

Deteriorasi Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik

Hanifah Rusyda

Universitas Negeri Medan, email: hanifahrusyda1@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.52620/jctce.v2i1.261>

Submission: March, 19th 2026 ; Revision: March, 25th 2026; Accepted: April, 20th 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui deteriorasi kompetensi pedagogik guru sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik di lingkungan pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur melalui berbagai sumber dari penelitian lain yang mengkaji dan mengulas kompetensi pedagogik guru dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru yang memiliki kompetensi pedagogik rendah dapat membentuk karakter siswa yang rendah. Hal ini disebabkan oleh kompetensi pedagogik berpengaruh terhadap kemampuan guru dalam menanamkan pendidikan karakter serta pengintegrasian pengetahuan kepada peserta didik melalui proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat mengaktualisasikan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Hal yang didengar, dilihat, dan dirasakan oleh murid sangat mempengaruhi perkembangan karakter peserta didik. Sebagai seorang yang digugu dan ditiru implementasi pencerminan buruk yang dilakukan oleh guru akan menjadi efek peniruan buruk bagi peserta didik yang meneladaninya. Melalui kemampuan pedagogik guru diharapkan mampu menanamkan nilai karakter dan mengembangkan pola pikir peserta didik.

Kata kunci: Pendidikan, Kompetensi Pedagogik, Karakter, Guru, Peserta Didik

Abstract

This study aims to determine whether the deterioration of teachers' pedagogical competence significantly affects the character development of students in educational environments. This study uses a literature review method through various sources from studies that examine and review the pedagogical competence of teachers in shaping the character of students in schools. The results of the study show that teachers with low pedagogical competence can shape students' low character. This is because pedagogical competence influence teachers' pedagogical to instill character education and integrate knowledge through the learning process so that students can actualize character values in their daily lives. What students hear, see, and feel from their teachers greatly influences the development of their character. As someone who is respected and emulated, the implementation of bad behavior by teachers will have a bad influence on students who emulate them. Through their pedagogical skills, teachers are expected to be able to instill character values and develop students' mindsets.

Keywords: Education, Pedagogical Competence, Character, Teachers, Students



© 2026 Author

PENDAHULUAN

Secara etimologi, pendidikan berasal dari bahasa Yunani "Paedagogie" yang terdiri dari kata "Paes" berarti anak dan "agogos" yang berarti membimbing. Sehingga

dapat diartikan bahwa Paedagogie adalah membimbing anak. Bangsa Jerman memaknai pendidikan sebagai Erziehung setara dengan educare yang artinya membangkitkan potensi anak (*Hidayat & Abdillah, n.d.*). Bapak pendidikan Indonesia, Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai upaya menuntun kekuatan kodrat yang ada pada anak agar anak sebagai manusia atau anggota masyarakat dapat mencapai kebahagiaan yang setinggi-tingginya sesuai dengan 3 pilar pendidikan, yaitu Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, dan Tut Wuri Handayani.

Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2025 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru Pasal I menerangkan bahwa guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi murid pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru sebagai pendidik tidak hanya mendidik dan mengajar serta menggali potensi peserta didik. Akan tetapi, seorang guru harus menjadi role mode yang dapat "ditiru dan digugu" bagi peserta didiknya (*Cahyani & Chidayatiningsih, n.d.*).

Sebagai seorang pendidik professional yang terdidik guru semestinya memiliki kompetensi yang mendukung dan memadai dari berbagai aspek untuk mendidik peserta didik secara layak sehingga dapat meningkatkan nilai karakter peserta didik. Pendidikan yang berkualitas tidak ditentukan dari hebatnya kurikulum yang dipakai, atau fasilitas yang memadai. Pendidikan berkualitas ditentukan oleh guru yang berkualitas (*Sutrisna & Artajaya, 2022*). Karena guru yang berkualitas akan berkontribusi menciptakan pendidikan yang berkualitas melalui kompetensi yang dia miliki. Kompetensi yang dimaksud tertuang dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi guru bahwa guru memiliki 4 kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional. Dari Keempat kompetensi tersebut, kompetensi pedagogik memiliki peran sangat penting terhadap karakter peserta didik.

Dalam pembentukan karakter peserta didik guru harus memiliki kompetensi yang tinggi sebagai seorang pendidik professional. Pentingnya kompetensi seorang guru sebagai dasar pembentukan pendidikan karakter siswa, pemahaman dan pengetahuan penting dikuasai sebelum direalisasikan kepada peserta didik (*Qurniati & Sari, n.d.*). Pembentukan karakter direalisasikan tidak hanya dalam kegiatan pembelajaran di kelas melalui pengenalan nilai-nilai karakter secara kognitif, melainkan dari pembiasaan karakter yang dicontohkan oleh guru secara kontinyu. Namun pada kenyataannya, di lapangan masih banyak guru yang belum mampu mengoptimalkan kompetensinya. Kondisi ini tentunya akan mempengaruhi karakter

peserta didik. Sehingga guru yang memiliki deteriorasi kompetensi akan mempengaruhi karakter peserta didik sehingga nantinya akan menimbulkan problematika pada diri dan lingkungan peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang pengaruh deteriorasi kompetensi guru terhadap pembentukan karakter peserta didik. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi dedikasi bagi para guru untuk terus meningkatkan kemampuan pedagogik sebagai fasilitator penunjang dan pengembangan karakter peserta didik di lingkungan sekolah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif menggunakan metode *study literature* dengan mengeksplorasi dampak dari deteriorasi kompetensi guru terhadap problematika karakter peserta didik melalui berbagai penelitian relevan. *Study literature* adalah metode penelitian dengan mengulas informasi dan penelitian relevan melalui sumber buku, artikel, jurnal, dan sebagainya yang kredibel mendasari teori yang digunakan sebagai bahan informasi mengidentifikasi dan mengumpulkan data yang berhubungan dengan topik pembahasan penelitian (Septy Widyorini et al., 2024). Penelitian ini mereview artikel dalam kurun waktu 2019 sampai 2025 terkait dengan kompetensi pedagogik guru terhadap karakter peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakter terbentuk dari usaha sadar yang dibangun dan dikembangkan melalui proses kontinyu yang diintegrasikan melalui proses pembelajaran. Intelektual yang diperoleh peserta didik dari proses pembelajaran diharapkan mampu membentuk karakter positif peserta didik. Penelitian relevan yang dilakukan oleh Harefa & Tabrani (2021) bahwa guru adalah sorotan utama dalam pengimplementasian karakter peserta didik karena guru sebagai pembina di sekolah menjadi penentu apakah karakter anak menjadi lebih baik atukah penghancur masa depan. Karakter peserta didik juga ditentukan dari lingkungan pergaulannya (Harefa & Tabrani, 2021). Lingkungan sekolah yang baik akan memberikan efek positif bagi pergaulan peserta didik. Peserta didik dapat hancur di lingkungan sekolah yang buruk dan tidak membangun.

Menurut Mufida (2024) mengatakan bahwa pendidikan karakter di lingkungan sekolah berorientasi pada budaya sekolah, meliputi nilai-nilai yang melatarbelakangi perilaku, kebiasaan, dan praktik yang diterapkan oleh warga sekolah. Budaya sekolah ini termasuk watak dan karakter warna sekolah, serta citra sekolah (Mufida, 2024). Aspek yang dilihat, didengar, dan dirasakan oleh peserta didik di lingkungan sekolah

dapat menjadi teladan dan pembiasaan bagi mereka. Budaya sekolah yang baik akan menjadi teladan dan pembiasaan yang baik bagi peserta didik.

Setiap guru wajib memiliki standar kompetensi sebagai seorang pendidik profesional yang berkualitas dan terintegrasi dalam kinerja guru sehingga layak dijadikan landasan pendidik yang pantas digugu dan ditiru dalam paradigma pendidikan. Dalam pendidikan, aktivitas didik dan mendidik melibatkan keterampilan intelektualitas yang menuntut perkembangan pola pikir yang bertumbuh (Wulan Sari & Qiptiah, 2024). Ketepatan berpikir secara logis berpengaruh sangat signifikan terhadap acuan berpola pikir tindakan seperti apa yang harus diambil terkait masalah yang terjadi. Karakter yang baik dipengaruhi oleh pola pikir dan lingkungan yang sehat. Sekolah sebagai landasan bagi peserta didik sebagai tempat proses tumbuh dan mengembangkan pikirannya agar membentuk pola pikir logis yang bertumbuh dan positif sehingga membentuk karakter individu yang positif dan memperlancar proses serta tujuan pendidikan. Peserta didik yang memiliki pola pikir baik dan tumbuh akan membuka cara pandangannya dalam menerima segala informasi yang didengar dan didapat untuk diinterpretasikan ke dalam pikirannya kemudian dijadikan sebagai dasar sikap bijak yang harus dilakukan.

Kompetensi Pedagogik adalah pilar keprofesionalan seorang guru yang secara fundamental memiliki peran signifikan yang menentukan kompetensi seorang guru terhadap efektivitas pembelajaran (STKIP PGRI Banjarmasin, Indonesia, sitiramdiah@gmail.com et al., 2019). Menurut peraturan menteri pendidikan nasional Nomor 16 Tahun 2007, Kompetensi Pedagogik meliputi kemampuan guru dalam memahami karakteristik, moral, kultural, sosial, emosional serta kemampuan guru dalam memahami teori belajar, prinsip pembelajaran yang mendidik, dan kemampuan guru sebagai fasilitator yang mampu mengembangkan potensi dan skill peserta didik sehingga peserta didik dapat mengaktualisasikan potensi yang dimiliki baik untuk dirinya maupun lingkungan masyarakat. Urgensi bagi seorang guru untuk menggali dan terus belajar mengembangkan pengetahuan dan potensi sehingga dapat mengimplementasikan kepada peserta didik di sekolah.

Sebelum mengajarkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik, guru harus belajar dan menguasai makna urgensi karakter bagi pendidikan terlebih dahulu. Namun, pada kenyataannya masih banyak guru yang malas menggali pengetahuan dan wawasannya. Sepenggal pernyataan bahwa "seorang guru tidak perlu pintar" sangat ironis. Kepintaran guru merupakan bagian dari kemampuan pedagogik. Meskipun sudah menjadi guru, guru harus tetap belajar untuk mengaktualisasikan pengetahuannya kepada peserta didik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh

Kurnia, dkk (2024), bahwa peran guru sangat krusial sehingga guru perlu meningkatkan pengetahuan dan wawasan dengan terus menambah wawasan dan pengetahuan melalui pemanfaatan e-book, informasi dari platform digital yang kredibel, dan bertukar pikiran dengan rekan sejawat di sekolah (Kurnia et al., 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Bukit & Tarigan (2022) tentang kompetensi pedagogik guru membentuk karakter peserta didik, menunjukkan bahwa melalui kompetensi pedagogik yang dimiliki guru dapat mengelola pembelajaran, merancang dan menerapkan strategi pembelajaran berbasis kontekstual yang mampu mengakomodasi karakter peserta didik melalui keterkaitan materi ajar dengan kehidupan sehari-hari. Keberhasilan menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik dipengaruhi oleh bagaimana cara guru menanamkan nilai karakter tersebut (Bukit & Tarigan, 2022). Sebagai contoh hal yang sering dilakukan adalah peserta didik dilarang mencoret-coret dinding, terutama dinding kamar mandi. Akan tetapi, masih ada guru yang mencoret meja sebagai bahan candaan antar sesama guru.

Ketidaksinkronan antara larangan terhadap peserta didik sangat perlu dievaluasi terutama oleh kepala sekolah. Hal ini terjadi akibat pola pikir guru yang rendah menganggap suatu hal sebagai bahan candaan terhadap rekan sejawat tanpa memerhatikan efeknya terhadap lingkungan tempat ia berada. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hushady (2024) bahwa kompetensi kepribadian guru memengaruhi karakter peserta didik, kompetensi kepribadian yang guru yang menurun akan menyebabkan karakter peserta didik menurun. Kebijakan kepala sekolah, pengetahuan guru, contoh perbuatan yang dilakukan oleh guru, dan bagaimana guru menanamkan pengetahuan dalam pembentukan pola pikir peserta didik sangat memengaruhi perubahan karakter peserta didik ke arah yang lebih positif.

Penelitian yang dilakukan oleh *Kamaluddin (2025)* bahwa rendahnya karakter siswa yang dicerminkan melalui perilaku sehari-hari disebabkan oleh rendahnya kemampuan literasi dan numerasi. Hasil laporan Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2022, diperoleh skor rata-rata literasi pelajar di Indonesia adalah 25%, sangat jauh di bawah rata-rata OECD sebesar 74%, sementara skor numerasi yang diperoleh mencapai 18% dari nilai rata-rata sebesar 69%. Dari hasil riset PISA bahwa dibanding dengan negara pembanding seperti Kanada, Switzerland, Estonia, Korea, Jepang, dan Singapura tingkat literasi dan numerasi pelajar di Indonesia berada di urutan ke-2 terendah setelah Filipina. Kemampuan literasi dan numerasi menunjukkan bahwa tingkat eksplorasi seberapa baik pelajar mampu memecahkan permasalahan kompleks, berpikir kritis, dan berkomunikasi yang baik dan efektif. Ketika peserta didik dapat mencerna dan mengkritisi setiap hal yang dilihat dan

didengar maka dia akan mampu mengaktualisasikan pola pikirnya terhadap hal yang harus dan tidak harus dia lakukan sehingga akan mempengaruhi baik atau buruknya karakter terhadap perilaku yang dilakukan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa peran penting pedagogik guru dalam menunjang keberhasilan peserta didik di kegiatan pembelajaran sangat mendukung terciptanya pembentukan karakter positif peserta didik.

Hal yang dapat dilakukan guru untuk membina karakter positif siswa dalam pembelajaran di kelas melalui pengembangan metode pembelajaran yang tepat, memberi pemahaman pentingnya karakter, pembiasaan karakter siswa di kelas melalui kegiatan yang mencerminkan karakter positif, melaksanakan pembelajaran interaktif, dan mengaplikasikan karakter yang diawali dari guru itu sendiri (Andrean & Muqowim, 2020).

Hal yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kompetensinya, yaitu :

1. Kesadaran dari guru itu sendiri untuk terus meningkatkan kemampuan pedagogi di dalam dirinya sendiri melalui kegiatan menambah ilmu dan pengetahuan seperti mencari pada sumber kredibel baik online maupun offline.
2. Adanya rasa tanggung jawab di dalam diri seorang guru sebagai seorang yang profesional terhadap tugas yang diemban untuk terus belajar dan mengembangkan kemampuannya.
3. Melakukan supervisi kegiatan belajar mengajar guru oleh kepala sekolah.
4. Meningkatkan rasa ingin tahu dan rasa ingin terus belajar melalui berbagai media dan sarana. Di sekolah terdapat perpustakaan yang dapat digunakan oleh guru untuk mencari berbagai sumber yang dapat meningkatkan kompetensi pengetahuannya (Waridah & Tirsia, 2022).

KESIMPULAN

Kompetensi adalah penentu pendidikan yang berkualitas dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Kompetensi pedagogik yang rendah dapat ditingkatkan melalui kesadaran dan rasa tanggung jawab guru terhadap profesinya dengan mencari berbagai sumber sebagai penunjang peningkatan kemampuannya. Guru sebagai teladan bagi peserta didiknya karena setiap tindakan dan pemahaman yang disampaikan kepada peserta didik akan melekat dan memengaruhi pola pikirnya terhadap sikap yang harus dia lakukan. Guru yang memiliki kompetensi rendah akan menjadi landasan yang sangat mempengaruhi rendahnya karakter peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bukit, S., & Tarigan, E. (2022). Kompetensi Pedagogik Guru dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Widya Genitri: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan Hindu*, 13(2), 110–120. <https://doi.org/10.36417/widyagenitri.v13i2.490>
- Cahyani, O. D., & Chidayatiningsih, R. (t.t.). Dampak Kompetensi Guru yang Rendah terhadap Mutu Pendidikan di Indonesia.
- Harefa, I. D., & Tabrani, A. (2021). Problematika Pendidikan Karakter, Antara Konsep dan Realita. *SHAMAYIM: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 1(2), 148–156. <https://doi.org/10.51615/sha.v1i2.23>
- Hushady, P. (2024). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar.
- Kamaluddin (2025). Mendekonstruksi Kemerostan Perilaku Peserta Didik Indonesia: Studi Krisis Literasi, Numerasi, dan Disiplin dalam Bayang-Bayang Transformasi Digital. *Journal Of Management, Administration, Education, And Religious Affairs*, 7(1), 132-144
- Kurnia, I. R., Barokah, A., Edora, E., & Syafitri, I. (2024). Analisis Empat Standar Kompetensi Guru di Lingkungan Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(1), 65–74. <https://doi.org/10.21009/jpd.v15i1.44806>
- Mufida, S. (2024). Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa. 2(6).
- Qurniati, A., & Sari, A. N. (t.t.). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). 5.
- Rahmat Hidayat & Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori dan Aplikasinya"*. Medan : LP3I
- Septy Widyorini, Vika Widiana Lestari, & Taufik Muhtarom. (2024). Studi Komparatif Terkait Kompetensi Guru di Negara Finlandia dan Indonesia. *Journal Innovation In Education*, 2(3), 69–79. <https://doi.org/10.59841/inoved.v2i3.1350>
- Ramdiah, S., Abidinsyah, Royani, M., & Husamah (2019). Understanding, Planning, and Implementation of HOTS by Senior High School Biology Teachers in Banjarmasin-Indonesia. *International Journal of Instruction*, 12(1), 425-440. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12128a>
- Sutrisna, G., & Artajaya, G. S. (2022). Problematika Kompetensi Kepribadian Guru yang Memengaruhi Karakter Peserta Didik. 11.
- Waridah, W., & Tirsa, A. (2022). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Proses Belajar Mengajar Sekolah Dasar di Kabupaten Melawi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2). <https://doi.org/10.46368/jpd.v10i2.941>
- Wulan Sari, W., & Qiptiah, D. M. (2024). Pola Pikir Bertumbuh Sebagai Aspek Pedagogik Dalam Pendidikan. *Educouns Guidance: Journal of Educational and Counseling Guidance*, 1(1), 11–18. <https://doi.org/10.70079/egjecg.v1i1.25>